

Struktur dan Nilai Pendidikan dalam Buku Inventarisasi Cerita Rakyat Jombang Jilid 2

Yulianah Prihatin^{1✉}, Raras Hafidha Sari¹, Alfian Setya Nugraha¹

(1) S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari. Jl. Irian Jaya No 55 Tebuireng Jombang

✉ Corresponding author
(yuliaana553@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam cerita rakyat Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan adalah Kualitatif dengan pendekatan hermeneutik. Sumber data penelitian ini adalah cerita rakyat yang berkembang di Kabupaten Jombang yang sudah didokumentasikan dalam sebuah buku Inventarisasi Cerita Rakyat Jombang jilid 2 oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan Teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa *dalam cerita rakyat Jombang yang terkandung di buku Inventarisasi Cerita Rakyat Jombang Jilid 2 memiliki struktur intrinsik dari tema, alur, tokoh, latar dan amanat, sedangkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam cerita Rakyat Kabupaten Jombang meliputi, (1) nilai pendidikan moral, (2) nilai pendidikan budaya, (3) nilai pendidikan religius, (4) nilai pendidikan sejarah, (5) nilai kepahlawanan (semangat perjuangan).*

Kata kunci: Struktur, Nilai-Nilai Pendidikan, Cerita Rakyat

Abstract

This study aims to describe the structure and educational values contained in the folklore of Jombang district. The method used is qualitative with a hermeneutic approach. The data source for this research is folklore that developed in Jombang Regency which has been documented in an Inventory of Jombang Folklore volume 2 by students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program. Data collection is done through read and record. Data analysis techniques using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. The results of this study found that the Jombang folklore contained in the Jombang Folklore Inventory Book Volume 2 has an intrinsic structure of the theme, plot, characters, setting and message, while the educational values contained in the Jombang Regency Folklore include, (1) the value of moral education, (2) the value of cultural education, (3) the value of religious education, (4) the value of historical education, (5) the value of heroism (spirit of struggle).

Keywords: Structure, Educational Values, Folklore.

PENDAHULUAN

Cerita rakyat merupakan suatu cerita fantasi yang kejadiannya tidak benar-benar terjadi. Cerita rakyat disajikan dengan cara berutur lisan oleh tukang cerita. Goldman menyatakan bahwa karya sastra yang juga termasuk sastra lisan, merupakan struktur yang lahir dari proses sejarah yang terus berlangsung yang hidup dan dihayati masyarakat asal karya sastra itu lahir (Faruk, 1999:12). Sejalan dengan itu Mattaliji mengemukakan bahwa sastra lisan mempunyai hubungan erat dengan masyarakat tempat sastra lisan itu berada, baik dalam hubungannya dengan masyarakat di masa lalu, masa sekarang, maupun masa yang akan datang (Larupa, dkk. 2002:1).

Cerita rakyat yang didengar secara tidak langsung akan membentuk sikap dan moral sang anak. Ajaran atau kandungan moral dalam cerita rakyat akan membentuk sang anak menjadi patuh terhadap kedua orang tuanya. Anak-anak akan merasa takut menjadi durhaka karena teringat hukuman atau balasan yang diterima sang anak dalam cerita-cerita jika durhaka terhadap orang tuanya. Oleh karena itu, cerita rakyat tidak hanya sebagai cerita pengantar tidur akan tetapi dapat membentuk moral anak-anak. Zaman modern ini budaya lokal yang menjadi ciri khas dan jiwa bangsa semakin terkikis oleh budaya asing. Hal ini terjadi karena arus globalisasi yang melibatkan negara-negara di dunia menjadi begitu mudahnya budaya-budaya asing masuk dan berbaaur dengan budaya lokal yang secara langsung dapat mempengaruhi tatanan budaya bangsa. Begitu juga dengan cerita rakyat seakan-akan terlupakan.

Andrew Lang, Mac Culloh, dan Hartland (dalam Esten, 1993: 5) mengungkapkan bahwa cerita rakyat merupakan lukisan perjuangan hidup dan pengalaman masyarakat lama. Cerita rakyat adalah suatu cerita yang pada dasarnya disampaikan oleh seseorang pada orang lain melalui penuturan lisan. Tokoh-tokoh dan peristiwa dalam cerita dianggap tidak pernah terjadi pada masa lalu atau merupakan hasil rekaan semata karena terdorong oleh rasa keinginan menyampaikan pesan atau amanat melalui cerita itu. Selain itu, pada umumnya cerita rakyat juga tidak terikat oleh waktu dan tempat, dapat terjadi dimana saja dan kapan saja tanpa perlu harus ada semacam pertanggungjawaban pelataran. Kekurangan kejelasan latar tersebut sudah terlihat sejak cerita dongeng dimulai, yaitu yang sering mempergunakan kata-kata pembuka penunjuk waktu seperti "pada zaman dahulu kala, pada zaman dahulu," dan lain-lain.

Demikian juga mengenai penunjuk latar tempat yang hanya sering disebut "di negeri antahberanta," "di negeri dongeng," "di suatu tempat dipinggir hutan," dan lain-lain. Ketidakjelasan latar tersebut dapat memberikan kebebasan pembaca (anak) untuk mengembangkan daya fantasinya kemampuan dan kapan pun mau dibawa, namun bagi orang dewasa, misalnya ingin mengetahui kebenaran dan kepastian latar untuk memberi munculnya cerita dongeng yang bersangkutan, menjadi terhambat. Namun demikian, sebagain cerita rakyat juga menunjuk latar tertentu secara kongkrit baik yang menyangkut waktu maupun tempat.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita rakyat yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, dari mulut kemulut dan pada dasarnya disampaikan oleh seseorang pada orang lain melalui penuturan lisan maupun tulisan. Isi cerita rakyat pun sebenarnya bukannya tanpa unsur kebenaran dalam arti hal-hal yang dikisahkan itu berangkat dari yang lumrah untuk cerita lama yang mempunyai misi untuk memberikan pelajaran moral. Selain itu dilihat dari unsur karakter tokoh dan peristiwa yang benar-benar ada dan terjadi. Dilihat dari segi penokohan, tokoh-tokoh dongeng pada umumnya terdiri atas dua macam, yaitu tokoh berkarakter baik dan buruk. Hal itu adalah tersebut, tokoh-tokoh dongeng umumnya berkarakter sederhana.

Cerita rakyat sebagai salah satu hiburan masyarakat mulai tenggelam oleh cerita sinetron dan sejenisnya yang disuguhkan di televisi. Salah satu alasannya karena sinetron lebih nyata alurnya sehingga mudah dipahami dan dinikmati. Padahal cerita rakyat merupakan tradisi budaya yang memegang nilai-nilai luhur. Di dalamnya terdapat ajaran moral yang bermanfaat bagi generasi penerus untuk menjaga sifat-sifat budaya bangsa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kebudayaan daerah dalam pembangunannya di sektor kebudayaan mempunyai peranan yang penting untuk memperkaya kebudayaan nasional. Cerita rakyat merupakan salah satu aset dalam khasanah kebudayaan nasional yang menjadi kebanggaan bangsa dengan budayanya yang beraneka ragam, salah satunya adalah cerita rakyat di Kabupaten Jombang. Cerita rakyat Jombang yang saat ini sebagian sudah dibukukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Hasyim Asy'ari dengan judul Inventarisasi Cerita Rakyat Jombang Jilid 2, merupakan gambaran jelas tentang masyarakat Jombang, yaitu sistem nilai dan sistem budaya yang ada pada masyarakat sebelumnya yang kini masih berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Jombang. Nilai-nilai yang bermanfaat bagi masyarakat Jombang merupakan cerminan perilaku dan pandangan hidup yang baik dan patut untuk digali.

Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark"

atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan berperilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, teliti, berinisiatif, berfikir positif, disiplin, antisiatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, efisien, menghargai waktu, dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib. Individu memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul.

Individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadaran tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika dan perilaku). Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya). Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menemukan struktur serta mengungkapkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerita tersebut sebagai nilai yang bermanfaat bagi masyarakat Jombang. Hasil kajian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kecintaan terhadap budaya lokal dan menjaga sastra daerah dari kepunahan serta sebagai sarana pendidikan dalam membangun generasi yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berpendekatan hermeneutik yaitu pendekatan yang cenderung atau diartikan sebagai upaya interpretasi makna dalam cerita dengan penafsiran-penafsiran yang tepat terhadap fenomena yang terjadi dalam cerita (Endraswara, 2009:151). Maka peneliti mengklasifikasi bagian-bagian cerita yang mengandung nilai pendidikan dengan interpretasi dan penafsiran yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Penelitian ini menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ada pada cerita rakyat Kabupaten Jombang Jawa Timur. Sumber data berupa cerita rakyat Jombang Jawa Timur yang diperoleh dari buku Inventarisasi Cerita Rakyat Jombang jilid 2 karya mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hasyim Asy'ari. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik baca dan catat. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Peneliti menggunakan Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teori dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Cerita Rakyat Kabupaten Jombang

Dari 90 cerita yang ditulis oleh 19 orang, kelima unsur intrinsik tergambar dalam cerita rakyat. Hal tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat bagian dari karya sastra yang kehadirannya dapat bermanfaat bagi penikmat sastra karena peristiwa dihantarkan oleh struktur cerita yang jelas. Data struktur cerita rakyat kabupaten Jombang bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Struktur Cerita Rakyat Kabupaten Jombang

No	Pencerita	Judul Cerita	Struktur Intrinsik Cerita				
			Tema	Alur	Tokoh	Amanat	Latar
1	Nurma	Bajulan	√	√	√	√	√
	Alfinda	Bandar	√	√	√	√	√
	Walidah	Kedung	√	√	√	√	√

No	Pencerita	Judul Cerita	Struktur Intrinsik Cerita				
			Tema	Alur	Tokoh	Amanat	Latar
2	Mita Nur Afni	Asem Kedung Gambus	√	√	√	√	√
		Pelarian Raden Sedono	√	√	√	√	√
		Petilasan Semar	√	√	√	√	√
		Dusun Santren	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Sumberwinong	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Mejono	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Kedaton	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Cikar	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Karanglo	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Srapah	√	√	√	√	√
3	Misbahul Ma'rifah	Asal Usul Dusun Bayeman	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Bajang	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Sumbermulyo	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Beji	√	√	√	√	√
4	Farusiamei	Cerita Rakyat Desa Plandi	√	√	√	√	√
		Makam Mbah Sayid Ismail	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Tanjunggunung	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Bantengan	√	√	√	√	√
5	Khoirunnisa' Mega Rahmawati	Cerita Dusun Kedungjero	√	√	√	√	√
		Cerita Dusun Butuh	√	√	√	√	√
		Khe Song dan Khe Thong	√	√	√	√	√
6	Iva Shofia	Asal Usul Desa Keras	√	√	√	√	√

No	Pencerita	Judul Cerita	Struktur Intrinsik Cerita				
			Tema	Alur	Tokoh	Amanat	Latar
		Mbah Kasim dan Pohon Bangle	√	√	√	√	√
		Misteri Mayat Buntel Di Perbatasan Desa	√	√	√	√	√
7	Alfiyah Rahmah	Makam Keramat Mbah Jangat Sengon Jombang	√	√	√	√	√
		Cerita Desa Jabon	√	√	√	√	√
		Cerita Rakyat Desa Kedungbetik	√	√	√	√	√
		Cerita Desa Manduro	√	√	√	√	√
		Cerita Dusun Kedung Papar	√	√	√	√	√
		Cerita Dusun Tanjunganom	√	√	√	√	√
8	Afivah Rizky Pratiwi	Cerita Dusun Sumberbendo	√	√	√	√	√
		Cerita Dusun Jabaran	√	√	√	√	√
		Cerita Dusun Bedok	√	√	√	√	√
		Cerita Dusun Sumoyono	√	√	√	√	√
9	Zakiatul Fakhroh	Asal Usul Desa Japanan	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Gembrong	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Tempuran	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Mojojejer	√	√	√	√	√
10	Amalia Nurul Islami	Asal Usul Dusun Dempok	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Pacarpeluk	√	√	√	√	√
		Petilasan Damar Wulan	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Sudimoro	√	√	√	√	√

No	Pencerita	Judul Cerita	Struktur Intrinsik Cerita				
			Tema	Alur	Tokoh	Amanat	Latar
11	Mega Ayu Masnur Hidayati	Asal Usul Dusun Watulintang	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Banyuarang	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Gelaran	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Pulorejo	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Bakalan	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Dempok	√	√	√	√	√
12	Nur Ma'rifah	Asal Usul Desa Blimbing	√	√	√	√	√
		Budaya Desa Mentaos Dusun Iber-Iber	√	√	√	√	√
		Dusun Sukowati	√	√	√	√	√
13	Dian Suryawati	Kampung Baru	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Babatan	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Jatimlerek	√	√	√	√	√
		Sumber Mata Air Balong Biru	√	√	√	√	√
14	Wahyuda Setiawan	Mitos Macan Penjaga Makam KH. Abdul Hadi	√	√	√	√	√
		Sejarah Makam Auliya' KH. Abdul Hadi	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Mbecek	√	√	√	√	√
		Sejarah Pondok Pesantren KH. Abdul Hadi	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Kedungturi	√	√	√	√	√
15	Mokhammad Farosya Asy'ari	Sabda Seorang Ksatria dari Japanan	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Kertorejo	√	√	√	√	√
16	Zuhairotun Nisa	Sang Pembabat Desa Ngoro	√	√	√	√	√
		Babat Dusun Ganjul	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Kertorejo	√	√	√	√	√

No	Pencerita	Judul Cerita	Struktur Intrinsik Cerita				
			Tema	Alur	Tokoh	Amanat	Latar
17	Abdur Rahman Haidar	Dusun Patuk	√	√	√	√	√
		Buyut Gantiyah Si Pembabat Watudakon	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Cupak	√	√	√	√	√
		Simbol Penolakan Cinta Dewi Kilisuci	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Spanyul	√	√	√	√	√
18	Agus Sulton	Banyuarang dalam Cerita Rakyat	√	√	√	√	√
		Ziarah Payak Simbar	√	√	√	√	√
		Tragedi Kematian Mbah Sanggrok	√	√	√	√	√
19	Machtumah Malayati	Asal Usul Desa Gondek	√	√	√	√	√
		Cerita Sayyid Maulana Ismail di Dusun Janti	√	√	√	√	√
		Dua Pohon Beringin Penanda- Dusun Wringinjejer	√	√	√	√	√
		Masjid dan Madrasah di Desa Gondek	√	√	√	√	√

Dilihat dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa unsur-unsur intrinsik tersebut saling terhubung dan saling membangun membentuk suatu makna cerita. Makna ini ada pada unsur lain yang diteliti, antara lain adalah dengan plot/alur, tokoh dan penokohan, latar. Jika tidak ada unsur lainnya, tema tidak akan didapat, sebab tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita., yang artinya mencakup seluruh naskah.

Cerita rakyat sama halnya dengan cerita lainnya, seperti cerpan yang di dalamnya juga mempunyai unsur-unsur yang perlu di ketahui oleh pendengar dan pembacanya. Guna bagi pembaca untuk mengetahui unsur-unsur yang ada dalam cerita tersebut adalah untuk mengantarkan pembaca ke mana arah isi cerita. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah kejadian, latar, tokoh, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kejadian dalam cerita adalah peristiwa yang terjadi dalam alur cerita. Latar adalah berkaitan dengan waktu, tempat dan suasana pada cerita itu terjadi. Tokoh adalah pelaku yang ada di dalam cerita dan mengalami peristiwa pada alur cerita. Di samping pengetahuan terkait dengan unsur-unsur yang terkandung di dalam cerita, masyarakat perlu juga memperkaya wawasan terkait pengkategorian cerita, yaitu mite, legenda, dan dongeng, hal tersebut seiring dengan pendapat yang dijelaskan oleh Bascom (dalam Danandjaja, 1991:50) yang membagi cerita prosa rakyat ke dalam tiga golongan besa, yaitu; (1) mite (myth), (2)

legenda (legend), (3) dongeng (folktale). Pemahaman terkait pembagaian kategori cerita rakyat tersebut, tentu dapat dipahami melalui ciri-ciri yang terdapat di dalam cerita.

Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Jombang

Nilai-nilai pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini ada 5 yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan sejarah, dan nilai pendidikan kepahlawanan. Namun, masing-masing cerita tidak semuanya mengandung kelima nilai pendidikan tersebut.

Tabel 2. Struktur Intrinsik Cerita

No	Pencerita	Judul Cerita	Struktur Intrinsik Cerita				
			NPM	NPB	NPR	NPS	NPK
1	Nurma Alfinda Walidah	Bajulan	-	-	-	√	-
		Bandar	-	-	-	√	-
		Kedung Asem	√	-	-	√	-
		Kedung	√	-	-	√	-
		Gambus					
		Pelarian Raden Sedono	√	√	√	√	√
		Petilasan Semar	√	√	√	√	√
		Dusun Santren	-	√	√	√	√
2	Mita Nur Afni	Asal Usul Dusun Sumberwinong	-	√	-	√	-
		Asal Usul Dusun Mejono	-	√	-	√	√
		Asal Usul Dusun Kedaton	-	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Cikar	-	-	-	√	-
		Asal Usul Desa Karanglo	-	-	-	√	-
		Asal Usul Dusun Srapah	-	-	-	√	-
3	Misbahul Ma'rifah	Asal Usul Dusun Bayeman	-	-	-	√	-
		Asal Usul Dusun Bajang	-	-	-	√	-
		Asal Usul Desa Sumbermulyo	-	-	-	√	-
		Asal Usul Dusun Beji	-	-	-	√	-
4	Farusiamei	Asal Usul Dusun Sidowaras	-	-	-	√	-
		Cerita Rakyat Desa Plandi	-	-	-	√	√
		Makam Mbah Sayid Ismail	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Tanjungnung	-	-	-	√	√
		Asal Usul Desa Tanjungnung	-	-	-	√	√

No	Pencerita	Judul Cerita	Struktur Intrinsik Cerita				
			NPM	NPB	NPR	NPS	NPK
	Khoirunnisa' Mega Rahmawati	Asal Usul Dusun Bantengan	-	-	-	√	-
		Cerita Dusun Kedungjero	-	-	-	√	-
		Cerita Dusun Butuh	-	-	-	√	-
6	Iva Shofia	Khe Song dan Khe Thong	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Keras	-	-	-	√	-
		Mbah Kasim dan Pohon Bangle	√	√	√	√	√
		Misteri Mayat Buntel Di Perbatasan Desa	√	√	√	√	√
7	Alfiyah Rahmah	Makam Keramat Mbah Jangat Sengon Jombang	√	√	√	√	√
		Cerita Desa Jabon	-	-	-	√	-
		Cerita Rakyat Desa Kedungbetik	√	√	√	√	√
		Cerita Desa Manduro	√	√	√	√	√
		Cerita Dusun Kedung Papar	-	-	-	√	-
		Cerita Dusun Tanjunganom	√	√	√	√	√
8	Afivah Rizky Pratiwi	Cerita Dusun Sumberbendo	-	-	-	√	-
		Cerita Dusun Jabaran	-	-	-	√	-
		Cerita Dusun Bedok	-	-	-	√	-
		Cerita Dusun Sumoyono	√	√	√	√	√
9	Zakiatul Fakhiroh	Asal Usul Desa Japanan	-	-	-	√	-
		Asal Usul Dusun Gembrong	-	-	-	√	-

No	Pencerita	Judul Cerita	Struktur Intrinsik Cerita				
			NPM	NPB	NPR	NPS	NPK
		Asal Usul Dusun Tempuran	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Mojojejer	-	-	-	√	√
10	Amalia Nurul Islami	Asal Usul Dusun Dempok	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Pacarpeluk	√	-	-	√	-
		Petilasan Damar Wulan	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Sudimoro	-	-	-	√	√
11	Mega Ayu Masnur Hidayati	Asal Usul Dusun Watulintang	-	-	-	√	√
		Asal Usul Desa Banyuarang	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Gelaran	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Pulorejo	-	-	-	√	√
		Asal Usul Dusun Bakalan	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Dempok	-	-	-	√	√
12	Nur Ma'rifah	Asal Usul Desa Blimbing	√	√	√	√	√
		Budaya Desa Mentaos Dusun Iber-Iber	√	√	√	√	√
		Dusun Sukowati	√	√	√	√	√
13	Dian Suryawati	Kampung Baru	-	-	-	√	√
		Asal Usul Desa Babatan	-	-	√	√	√
		Asal Usul Desa Jatimlerek	-	-	-	√	√
		Sumber Mata Air Balong Biru	√	√	√	√	√
14	Wahyuda Setiawan	Mitos Macan Penjaga Makam KH. Abdul Hadi	√	√	√	√	√
		Sejarah Makam Auliya' KH. Abdul Hadi	√	√	√	√	√
		Asal Usul Dusun Mbecek	-	-	-	√	√

No	Pencerita	Judul Cerita	Struktur Intrinsik Cerita				
			NPM	NPB	NPR	NPS	NPK
		Sejarah Pondok Pesantren KH. Abdul Hadi	√	√	√	√	√
15	Mokhammad Farosya Asy'ari	Asal Usul Desa Kedungturi	-	-	-	√	√
		Sabda Seorang Ksatria dari Japanan	√	√	√	√	√
16	Zuhairotun Nisa	Asal Usul Desa Kertorejo	-	-	-	√	√
		Sang Pembabat Desa Ngoro	-	-	-	√	√
		Babat Dusun Ganjul	√	√	√	√	√
		Dusun Patuk	√	√	√	√	√
17	Abdur Rahman Haidar	Buyut Gantiyah Si Pembabat Watudakon	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Cupak	-	-	-	√	√
		Simbol Penolakan Cinta Dewi Kilisuci	√	√	√	√	√
		Asal Usul Desa Spanyol	-	-	-	√	-
18	Agus Sulton	Banyuarang dalam Cerita Rakyat	√	√	√	√	√
		Ziarah Payak Simbar	√	√	√	√	√
		Tragedi Kematian Mbah Sanggrok	√	√	√	√	√
19	Machtumah Malayati	Asal Usul Desa Gondek	√	√	√	√	√
		Cerita Sayyid Maulana Ismail di Dusun Janti	√	√	√	√	√
		Dua Pohon Beringin Penanda- Dusun Wringinjejer	√	√	√	√	√
		Masjid dan Madrasah di Desa Gondek	√	√	√	√	√

Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra lisan yang perkembangan melalui pewarisan secara turun-temurun dari mulut ke mulut. Sebagai produk masa lalu kehadiran cerita rakyat di tengah-tengah kehidupan masyarakat di mana cerita itu berkembang membawa fungsi bagi

masyarakat. Hal tersebut dikarenakan cerita rakyat bagian dari sastra. Kehadiran sastra dapat membawa dampak positif bagi masyarakat penikmat sastra. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Waluyo (1990: 27) yang menyatakan bahwa setiap karya sastra yang baik (termasuk cerita rakyat) selalu mengungkapkan nilai-nilai luhur berupa nilai pendidikan moral, nilai adat, nilai agama (religi), nilai sejarah dan nilai kepahlawanan yang bermanfaat bagi pembacanya. Dari fungsi yang diemban oleh cerita tersebut, maka lahirlah sebuah kecenderungan dalam masyarakat untuk menjadikannya sebuah ciri kekhasan yang menjadi salah satu identitas kelompok dalam hidup masyarakat di mana cerita tersebut berkembang, karena lahirnya cerita rakyat sejalan dengan pewarisan kebudayaan. Identitas kelompok yang dimaksud tentunya identitas yang bersifat positif yang memperlihatkan kelompok-kelompok tersebut mempunyai perilaku yang menggambarkan masyarakat berkarakter, sehingga dapat diwariskan kepada generasi penerus pembangunan yang menjadi target negara Indonesia, baik fisik maupun mental.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan hasil bahwa, dalam cerita rakyat Jombang yang terkandung di buku Inventarisasi Cerita Rakyat Jombang Jilid 2 memiliki struktur intrinsik dari tema, alur, tokoh, latar dan amanat. Sedangkan, nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya yaitu nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan, nilai pendidikan sejarah, dan nilai pendidikan kepahlawanan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Teeuw. 2003. *Sastra dan Ilmu sastra*. Jakarta : Pustaka Jaya
- Danandjaja, James. 1994. *Antropologi Psikologi. Teori, metode dan sejarah. Perkembangannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danandjaja, James. 2002. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Temprit.
- Dola, Abdullah. 2007. *Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Gusal, La Ode. 2015. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Sulawesi Tenggara Karya La Ode Sidu. *Jurnal Humanika*. 3 (15).
- Isnanda, Romi. 2015. Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Gramatika*, Vol.1, No.2, 2015.
- Juwati. 2018. *Sastra Lisan Bumi Silampari: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Kristanto. 2014. Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. 1 (1): 59-64.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susena, Franz Magnis. 2000. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Warsiman. 2015. *Menyibak Tirai Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press.